

POSISI EKSPOR PRODUK OLAHAN PERTANIAN INDONESIA DI NEGARA ASEAN

PROCESSED AGRICULTURAL PRODUCTS EXPORT POSITION IN ASEAN COUNTRIES

Endang Mei Wulandari¹, Suardi Tarumun², Ermi Tety²

Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru
endangmei.wulandari@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the position of processed agricultural products exports of Indonesia in ASEAN countries. The data used in this research is secondary data that is in the form of time series data for 10 years that is the 2005-2014 in the year can be from various sources such as the United Nations Commodity Trade Statistics Database, World Trade Organization, the Ministry of Trade etc. The analysis of the data used in this research is a descriptive analysis, that analysis that describes the position of the export of processed agricultural product Indonesia in ASEAN countries.

Results of the study concluded that the export of processed agricultural products position ASEAN countries highest occupied by Indonesia with the export value reaching US\$21.28 billion in 2014. While the next position occupied by Malaysia, Thailand, Viet Nam, Singapore and the Philippines.

Keywords: Processed Agricultural Products, Export, Export Value Position

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional saat ini telah berkembang dengan pesat sehingga mampu memberikan peranan yang cukup penting dalam perekonomian dunia. Berbagai kerjasama ataupun kesepakatan perdagangan antar negara yang ada pada saat ini menunjukkan bahwa perdagangan antar negara baik impor maupun ekspor memiliki peranan penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi bagi suatu negara. Semakin terbukanya suatu negara terhadap arus perdagangan internasional (liberalisasi perdagangan) akan semakin membuka peluang ekspor komoditas negara tersebut ke negara lain sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara.

Pentingnya peranan liberalisasi perdagangan atau perdagangan bebas mendorong sejumlah negara memberlakukan kebijakan (policy) yang dapat mengurangi hambatan perdagangan melalui kerjasama antar negara. Kerjasama perdagangan ini banyak melibatkan negara-negara yang berdekatan secara geografis sehingga bentuk kerja sama ini sering disebut sebagai kerja sama liberalisasi perdagangan regional (Arifin, et al, 2004).

Salah satu bentuk persaingan diantara negara ASEAN adalah persaingan ekspor produk olahan pertanian yang menjadi salah satu dari subsektor dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Negara-negara ASEAN yang mengekspor produk olahan pertanian ini terdiri dari enam negara yaitu, Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina dan Vietnam. Negara-negara seperti Brunei Darussalam, Kamboja, Laos dan Myanmar tidak termasuk dalam hal mengekspor produk olahan pertanian di karenakan ke empat negara ini tidak banyak mengekspor produk olahan atau keempat negara ini disebut negara pengimpor.

Berdasarkan data UN *Comtrade* (2015), produk pertanian yang di ekspor dengan menggunakan kode HS (*Harmonized System*) yaitu produk olahan pertanian. Produk olahan pertanian yang dapat di ekspor ke negara tujuan utama adalah produk olahan pertanian dengan kode 0403 (Susu mentega dan yogurth), 0405 (mentega dan lemak serta minyak lainnya yang diperoleh dari susu), 0406 (keju dan dadih susu), 1006 (beras), 1103 (menir, tepung kasar dan pelet serelia), 1105 (tepung, tepung kasar, bubuk, serpih, butir dan pelet kentang.), 1511 (minyak kelapa sawit dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia), 1513 (minyak kelapa (kopra), kernel kelapa sawit dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia), 1515 (minyak nabati termasuk minyak jojoba), 1517 (margarin), 1701 (gula tebu dan sukrosa murni kimiawi, dalam bentuk padat), 1806 (coklat dan olahan makanan mengandung kakao), 1901 (olahan makanan dari tepung, menir, tepung kasar, pati atau ekstrak malt), 1902 (pasta, dimasak atau diolah seperti spageti, makaroni, mie, diolah maupun tidak), 1903 (tapioka dan penggantinya diolah dari pati, dalam bentuk serpih, dan butir), 1904 (makanan olahan diperoleh dengan cara

menggembungkan atau menggongseng sereal atau produk sereal, misalnya, keripik jagung), 2009 (jus buah (termasuk grape must) dan jus sayuran), 2103 (saus dan olahannya), 2203 (bir terbuat dari malt), dan 2206 (Minuman fermentasi lainnya, misalnya, fermentasi sari buah apel, sari buah pir, larutan madu dalam air).

Negara-negara ASEAN yang mengekspor produk olahan pertanian terdiri dari Indonesia, Thailand, Malaysia, Vietnam, Singapura, dan Filipina. Adapun negara-negara yang menjadi tujuan utama ekspor produk olahan pertanian Indonesia adalah India, Cina dan Netherlands, sama halnya dengan negara tujuan utama ekspor Malaysia yaitu Cina, India dan Netherlands. Sedangkan negara yang menjadi tujuan utama ekspor produk olahan pertanian Thailand adalah Indonesia, Jepang dan Malaysia. Negara yang menjadi tujuan utama ekspor produk olahan pertanian Vietnam adalah Cina, Indonesia, Malaysia. Sedangkan negara yang menjadi tujuan utama ekspor produk olahan pertanian Singapura adalah Jepang, Cina dan Malaysia. Selanjutnya ekspor produk olahan pertanian Filipina adalah Amerika Serikat, Netherlands dan Jepang (UN *Comtrade*, 2015).

Indonesia sebagai salah satu negara dengan ekspor produk olahan pertanian tertinggi dibandingkan dengan keenam negara ASEAN lainnya yaitu sebesar US\$21,28 milyar pada tahun 2014. Diikuti oleh Malaysia dengan ekspor sebesar US\$ 14,98 milyar, dan Thailand menduduki posisi ketiga dengan ekspor sebesar US\$10,91 milyar pada tahun 2014. Vietnam menduduki posisi keempat dengan ekspor sebesar US\$3,57 milyar, Singapura dengan ekspor sebesar US\$2,82 milyar dan

posisi terakhir ditempati oleh Filipina dengan ekspor sebesar US\$1,92 milyar pada tahun 2014 (UN Comtrade, 2015).

Kendala utama dalam mengekspor produk olahan pertanian Indonesia adalah dengan semakin ketatnya persaingan ekspor produk olahan pertanian dan pada tahun 2015 negara-negara di ASEAN menerapkan kebijakan *Asean Economic Community* (AEC) mengharuskan komoditas yang diekspor oleh Indonesia harus memiliki daya saing sehingga dapat bertahan di pasar ASEAN (Syahputra, 2014).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis posisi ekspor produk olahan pertanian Indonesia di negara ASEAN.

METODE PENELITIAN

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2016 sampai dengan Mei 2017 dengan tahapan kegiatan yang dimulai dengan penyusunan proposal penelitian, pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan akhir penelitian.

2. Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data time series selama 10 tahun yaitu tahun 2005-2014. Data perdagangan yang digunakan menggunakan data HS empat digit. Penggunaan HS empat digit dilakukan untuk memudahkan perincian jenis komoditi penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan untuk penelitian ini yaitu data ekspor komoditi pertanian negara-negara anggota ASEAN ke dunia, data nilai ekspor produk olahan

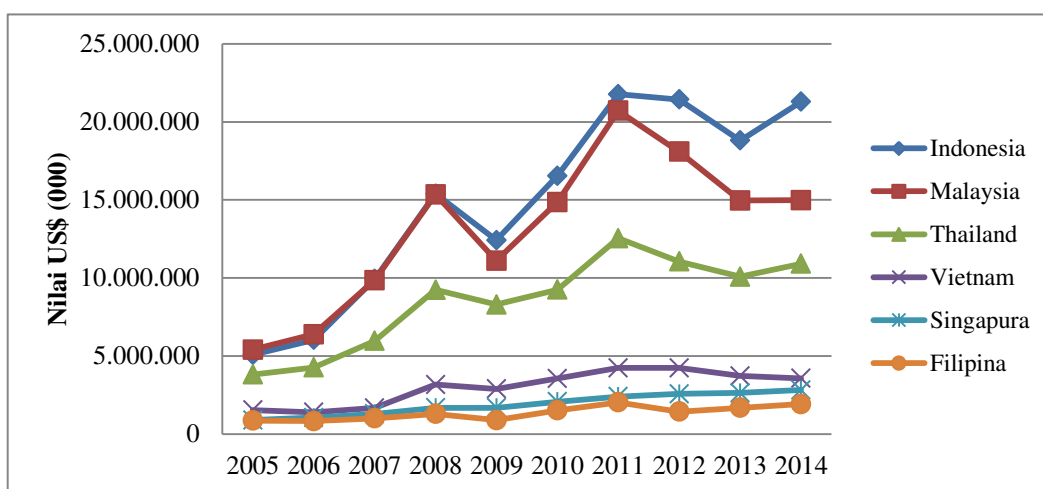
pertanian Indonesia, Thailand, Malaysia, Vietnam, Singapura, dan Filipina ke negara tujuan utama. Data ini diperoleh dari instansi terkait, antara lain: berasal dari COMTRADE yang dikeluarkan oleh United Nations Commodity Trade Statistics Database, World Trade Organization Kementerian Perdagangan, riset kepustakaan, dan jurnal.

Untuk melihat posisi ekspor produk olahan pertanian Indonesia di negara ASEAN maka pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Melalui analisis tersebut dapat diketahui kemampuan daya saing, dan posisi dari komoditas produk olahan pertanian ekspor Indonesia dan negara ASEAN di negara tujuan utama.

HASIL dan PEMBAHASAN

Posisi Nilai Ekspor Produk Olahan Pertanian Negara-Negara ASEAN

Ekspor produk olahan pertanian negara-negara ASEAN yang di ekspor ke negara tujuan utama dapat dilihat dari posisi ekspor masing-masing negara ASEAN. Adapun posisi ekspor produk olahan pertanian negara-negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Singapura dan Filipina) dapat dilihat pada gambar berikut :



Berdasarkan data UN Comtrade Statistics (2015), nilai ekspor produk olahan pertanian dari keenam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Singapura, dan Filipina) selama periode 2005-2014 mengalami peningkatan. Pada tahun 2005, nilai ekspor Indonesia sebesar US\$ 5,08 milyar dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai titik tertingginya di tahun 2011 sebesar US\$ 21,77 milyar. Namun terjadi penurunan cukup signifikan pada tahun 2009 disebabkan terjadinya krisis ekonomi di negara Amerika Serikat yang berdampak pada perekonomian negara Eropa dan eksportir Asia seperti Indonesia. Ekspor Indonesia meningkat pada tahun 2011 disebabkan oleh meningkatnya ekspor pertanian dan juga di topan oleh pertumbuhan ekspor di negara tujuan utama seperti Cina, India dan Netherland. Sedangkan pada tahun 2014 ekspor produk olahan pertanian mencapai US\$ 21,28 milyar.

Selanjutnya pada tahun 2005, nilai ekspor Malaysia sebesar US\$ 5,40 milyar dan meningkat sebesar US\$ 14,98 milyar di tahun 2014. Posisi Malaysia berada pada urutan

kedua di ASEAN dalam hal mengekspor produk olahan pertanian disebabkan Malaysia merupakan negara pengekspor minyak sawit dengan ekspor sebesar US\$ 11,99 milyar pada tahun 2014 (UN Comtrade, 2015). Pada tahun 2005 ekspor produk olahan pertanian Thailand sebesar US\$ 4,26 milyar dan meningkat sebesar US\$ 10,91 milyar pada tahun 2014. Ekspor produk olahan pertanian Thailand yang tertinggi adalah beras dan gula tebu. Pada tahun 2014 nilai ekspor beras Thailand sebesar US\$ 5,43 milyar dan termasuk ekspor beras terbesar di banding negara ASEAN lainnya serta ekspor gula tebu sebesar US\$ 2,73 milyar pada tahun 2014. Nilai ekspor Vietnam pada tahun 2005 sebesar US\$ 1,54 milyar dan meningkat sebesar US\$ 3,57 milyar di tahun 2014. Ekspor produk olahan pertanian Vietnam yang tertinggi adalah beras. Pada tahun 2014 nilai ekspor beras Vietnam sebesar US\$ 2,93 milyar (UN Comtrade, 2015).

Sedangkan nilai ekspor Singapura pada tahun 2005 sebesar US\$ 901 juta dan meningkat pada tahun 2014 sebesar US\$ 2,82 milyar. Posisi ekspor produk olahan pertanian Singapura berada pada urutan kelima

di ASEAN disebabkan Singapura hanya memiliki sedikit lahan pertanian dan barang ekspor utama di Singapura berada di sektor elektronik, bahan kimia, dan jasa. Hal itu memungkinkan Singapura untuk membeli sumber daya alam dan barang mentah yang tidak ia miliki (Kemendag, 2015).

Nilai ekspor Filipina pada tahun 2005 sebesar US\$ 872 juta dan meningkat pada tahun 2014 sebesar US\$ 1,92 milyar. Posisi ekspor produk olahan pertanian Filipina berada pada urutan terakhir di negara-negara ASEAN disebabkan Filipina tidak banyak mengekspor produk olahan pertanian dan hanya unggul pada komoditi kopra yaitu sebesar US\$ 1,34 milyar pada tahun 2014 (UN Comtrade, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Posisi ekspor produk olahan pertanian negara-negara ASEAN tertinggi diduduki oleh Indonesia dengan nilai ekspor produk olahan pertanian sebesar US\$ 21,28 milyar pada tahun 2014. Sedangkan posisi selanjutnya diduduki oleh Malaysia, Thailand, Vietnam, Singapura dan Filipina.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan kualitas mutu produk olahan pertanian dalam negeri sesuai dengan standar mutu SNI maupun satandar mutu produk olahan pertanian internasional sehingga mudah memasuki pasar importir yang menerapkan standar mutu yang ketat.

2. Daya saing yang dimiliki terhadap produk olahan pertanian Indonesia ialah dengan meningkatkan jumlah produksi produk olahan pertanian Indonesia. Meningkatkan jumlah produksi dapat dilakukan melalui inovasi desain produk hasil olahan pertanian itu sendiri. Inovasi desain dilakukan melalui riset terhadap produk yang disukai konsumen di berbagai negara dan mengikuti berbagai pameran internasional.

3. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai produk olahan pertanian baik dari segi produksi maupun industri pengolahan produk olahan pertanian, sehingga dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk mengambil kebijakan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S, et al. 2004. **Kerja Sama Perdagangan Internasional : Peluang dan Tantangan bagi Indonesia**. Bank Indonesia. Jakarta.
- Kementrian perdagangan (Kemendag). 2015. **Peluang Barang dan Jasa di Pasar Bebas ASEAN**. <http://aeccenter.kemendag.go.id/peluang-produk-jasa-singapura/internal-asean/singapura/>. Diakses Tanggal 17 Maret 2017.
- Syahputra, YR. 2014. **Analisis Daya Saing Ekspor Karet Alam (Natural Rubber) Indonesia Di Pasar Internasional**. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak dipublikasikan).
- United Nations Comtrade, 2015. **United Nations Commodity Trade Statistics Database: Statistics Division**. <http://comtrade.un.org/db/>. Diakses pada tanggal 28 September 2016.